

EVALUASI PROGRAM PENDAMPINGAN PEMBUATAN PERANGKAT CUCI TANGAN OTOMATIS DALAM UPAYA MITIGASI COVID-19 DI SULAWESI TENGGARA

^{1*} Hasmina Tari Mokui, ² Luther Pagiling, ³ Tachrir, ⁴ Ranno Marlany Rachman

^{1,2,3} Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Halu Oleo

^{1,4} Program Studi Manajemen Rekayasa, Program Pascasarjana, Universitas Halu Oleo

⁴ Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Halu Oleo

Corresponding Email: hasmina.tari.mokui@gmail.com

Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Jl. H.E.A Mokodompit,
Kendari, Indonesia 93232

Abstract

The number of positive cases of COVID-19 has continued to increase since it was announced by the Government in early March 2020. According to the World Health Organization (WHO), the provision of hygiene and sanitation facilities is one of the most important means of mitigating the outbreak of COVID-19 and other infectious diseases. This study aims to evaluate the socialization of assistance in making automatic handwashing devices online to communities in Southeast Sulawesi as an effort to mitigate COVID-19. The socialization was carried out by collaborating with the Southeast Sulawesi COVID-19 SATGAS Secretariat as a display location for a prototype automatic hand washing device. Meanwhile, assistance is carried out through the implementation of webinars via Zoom and the publication of video tutorials on social media in the form of YouTube and other media. The performance evaluation of the mentoring program is carried out in two forms, namely searches on online media and through online feedback presented after the webinar. Based on the response from online media and the feedback, the public responded positively to this and some of them were interested in making similar hand washing devices.

Keywords: *Automatic Handwasher; COVID-19; Electronic Sanitation Equipment; Halu Oleo University; KKN Tematik; Mitigation*

Abstrak

Jumlah kasus positif COVID-19 terus meningkat sejak diumumkan oleh Pemerintah pada awal Maret 2020. Menurut *World Health Organization (WHO)*, penyediaan sarana kebersihan dan sanitasi merupakan salah satu cara yang paling penting dalam upaya mitigasi wabah COVID-19 dan penyakit menular lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap sosialisasi pendampingan pembuatan perangkat cuci tangan otomatis secara online kepada masyarakat di Sulawesi Tenggara sebagai upaya mitigasi COVID-19. Sosialisasi dilakukan dengan cara bekerjasama dengan Sekretariat SATGAS COVID-19 Sulawesi Tenggara sebagai lokasi display prototype perangkat cuci tangan otomatis. Sedangkan pendampingan dilaksanakan melalui pelaksanaan kegiatan webinar via Zoom dan publikasi video tutorial pada social media dalam bentuk youtube dan media lainnya. Evaluasi kinerja program pendampingan dilaksanakan melalui dua bentuk yaitu penelusuran pada media online serta melalui kuisisioner yang disajikan pada saat kegiatan webinar. Berdasarkan respon dari media online dan kuisisioner webinar, masyarakat menanggapi positif hal ini dan diantaranya tertarik untuk membuat perangkat cuci tangan sejenis..

Kata Kunci: *Automatic Handwasher; COVID-19, KKN Tematik; Mitigasi; Perangkat Sanitasi Elektronik; Universitas Halu Oleo*

PENDAHULUAN

Jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia terus meningkat sejak diumumkannya kasus pertama pada 2 Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo dan Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto. Gugus Tugas COVID-19 merupakan organisasi yang dibentuk oleh pemerintah sebagai pelaksana percepatan penanganan COVID-19 di Indonesia (Gitiyarko, 2020). Hingga saat ini telah terbentuk Gugus Tugas COVID-19 pada hampir seluruh propinsi dan kota di Indonesia, termasuk Sulawesi Tenggara (SULTRA). Untuk Wilayah SULTRA, hingga 24 April 2020 Gugus Tugas Covid-19 SULTRA mengumumkan 41 kasus konfirmasi positif, dengan tambahan 5 kasus baru dari hari sebelumnya (Kendarinesia.id, 2020).

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020), yang pada intinya menyebutkan bahwa upaya perlindungan kesehatan masyarakat terhadap COVID-19, meliputi upaya pencegahan (prevent), upaya penemuan kasus (detect) serta unsur penanganan cepat dan preventif (respond). Upaya pencegahan COVID-19 dapat dilakukan dengan melindungi individu dari masuknya droplet yang mengandung Virus CoV-2 melalui hidung, mulut ataupun mata. Upaya pencegahan COVID-19 sendiri dapat dilaksanakan dengan 2 (dua) cara, yakni kegiatan promosi Kesehatan (promote) dan kegiatan perlindungan (protect). Kegiatan perlindungan dapat dilaksanakan dengan beberapa cara, salah satunya dengan mencuci tangan secara teratur memakai sabun dan air mengalir selama 40-60 detik. Oleh karenanya itu, sangatlah penting bagi masyarakat untuk menyediakan perangkat cuci tangan otomatis untuk menghindari semakin menyebarnya virus penyebab COVID-19 tersebut.

Melihat perkembangan kasus COVID-19 yang terus bertambah, dibutuhkan peran aktif seluruh masyarakat dalam upaya mitigasi COVID-19 dan action research merupakan salah satu solusinya. Namun demikian, keberhasilan upaya mitigasi COVID-19 ini sangat ditentukan oleh berbagai hal. Salah satu faktor yang paling penting dalam keberhasilan penanganan pandemic COVID-19 adalah adanya reciprocal trust baik secara horizontal antara sesama masyarakat maupun vertical, yakni kepercayaan antara masyarakat kepada pemerintah maupun sebaliknya (Harring et al., 2021). Trust atau kepercayaan juga merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran online yang harus dihadapi selama masa pandemic COVID-19 (Feldman, 2020). Tingkat kepercayaan masyarakat akan upaya preventif penyebaran COVID-19 akan meningkat jika disampaikan oleh pihak yang berkompeten di bidangnya. Oleh karenanya, penelitian ini melibatkan kolaborasi antara akademisi Universitas Halu Oleo dan Tim Gugus Tugas COVID-19 Sulawesi Tenggara.

Suasana pandemic membatasi pertemuan fisik namun keberadaan internet terbukti telah memberi banyak manfaat kepada masyarakat diantaranya dalam promosi wisata melalui

media social (Oktaviani & Fatchiya, 2019) dan pendidikan (Feldman, 2020). Beberapa penelitian mendukung pelaksanaan online learning di kalangan nursing students (Bdair, 2021) dan religious scholar (Jogezai et al., 2021). Bahkan penelitian dari (Lapitan et al., 2021) terhadap beberapa chemistry student menyatakan bahwa metode pembelajaran secara online learning perlu tetap diteruskan meskipun masa pandemik telah berlalu. Penelitian di China (Zhao et al., 2020), juga membuktikan bahwa internet dalam hal ini social media, dapat digunakan untuk mengukur tingkat perhatian masyarakat terhadap kondisi emergency Kesehatan masyarakat akibat pandemic COVID-19. Namun demikian, pemanfaatan social media yang berlebihan oleh seorang individu dapat menyebabkan informasi yang berlebihan yang akibatnya berimbas pada overconcerns pada individu tersebut (Farooq et al., 2020).

Dalam era revolusi informasi serta kondisi pandemic saat ini, *action research* sangatlah bergantung pada media internet. Pelaksanaan *action research* dalam hal reflective internet searching, (Lauretta Edwards & Bruce, 2002) menyatakan bahwa *action research* haruslah mempertimbangkan nilai internet sebagai sumber informasi karena kegiatan riset dan konsultasi hanya dapat ditingkatkan melalui penggunaan media internet. Oleh karenanya, internet akan menjadi bagian yang sangat kritis dari informasi yang dimiliki oleh peneliti social. *Action research* telah banyak diimplementasikan pada disadvantaged group untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dengan menggunakan perangkat *Information and Communication Technology (ICT)* (Madden et al., 2014) ataupun pada aplikasi *Internet of Things (IoT)* untuk meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan (Park et al., 2017). Namun demikian, *action research* melalui implementasi perangkat cuci tangan otomatis pada pusat informasi COVID-19 di Sulawesi Tenggara serta sosialisasinya melalui media online belum pernah dilaksanakan.

Evaluasi menjadi salah satu tahap dalam kebijakan publik. Dalam tahap ini, suatu kebijakan akan ditinjau kembali untuk dinilai sejauh mana kebijakan tersebut berdampak dan bernilai guna. Evaluasi kebijakan juga akan mengukur tingkat ketercapaian dari suatu kebijakan terhadap tujuan dan target yang disusun sebelumnya (Widodo, 2008). Karenanya evaluasi menjadi hal yang secara rutin dilakukan pemerintah. Evaluasi terbukti dilakukan ketika terdapat Instruksi Presiden No. 4 Tahun 2020 yang berlaku sejak 20 Maret 2020 lalu. Namun, peraturan tersebut nampak tidak cukup kuat untuk menanggulangi dampak dari pandemi Covid-19. Berbagai tekanan dibuat oleh para pemangku kebijakan sehingga akhirnya mendorong Presiden untuk mengeluarkan lagi berbagai kebijakan seperti (1) penganggaran secara nasional demi menciptakan stabilitas ekonomi di masa bencana Covid-19, (2) mendeklarasikan status darurat dan bencana nasional bagi negara Indonesia, (3) dan

pemberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mempercepat pemberantasan Covid-19 (Djalante et al., 2020).

Evaluasi program yang dimaksudkan adalah melalui KKN-Tematik ini bertema pendampingan rancang bangun dan pemeliharaan perangkat elektronik otomatis untuk fasilitas kebersihan dan sanitasi.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap sosialisasi pendampingan pembuatan perangkat cuci tangan otomatis secara online kepada masyarakat di Sulawesi Tenggara sebagai upaya mitigasi COVID-19. Seperangkat cuci tangan otomatis juga diinstal pada Posko Gugus Tugas COVID-19 SULTRA yang merupakan pusat pengumpulan, pengolahan serta penyebaran data dan informasi terkait pandemik COVID-19. Untuk mencapai tujuan tersebut, pada sub bab berikutnya akan dijelaskan metode yang digunakan, hasil dan pembahasan serta kesimpulan dari penelitian ini.

METODOLOGI

Lokasi penelitian ini adalah Provinsi Sulawesi Tenggara dengan subyek penelitian yaitu masyarakat umum serta Satuan Tugas Gugus COVID-19 Sulawesi Tenggara. Waktu penelitian adalah selama bulan Mei hingga Desember 2020.

Penelitian ini menggunakan metode action research atau juga dikenal sebagai Participatory Action Research (PAR) (Madden et al., 2014; Park et al., 2017). Penelitian ini mengadopsi 5 (lima) siklus action research seperti halnya pada (Park et al., 2017), yakni: (1) Diagnosing; (2) Action Planning; (3) Action Taking; (4) Evaluation; dan (5) Specifying learning). Pada fase diagnosis, dilakukan identifikasi terhadap permasalahan utama terkait perangkat sanitasi dimasa pandemic COVID-19. Masalah utama yang ditemui pada perangkat cuci tangan manual adalah kemungkinan tersebarnya virus melalui kontak secara tidak langsung pada alat cuci tangan tersebut. Oleh karena itu, pada fase action planning dan action taking, dibuatlah rancang bangun perangkat cuci tangan otomatis dengan biaya terkangkau serta memungkinkan tidak adanya kontak baik langsung maupun tidak langsung antara sesama penggunanya. Fase action taking juga dilaksanakan melalui online training untuk mendiseminasikan pembuatan perangkat cuci tangan otomatis tersebut. Selanjutnya fase evaluation dilaksanakan dengan prosedur dokumen tertulis berupa berita pada media lokal, social media serta lembar evaluasi kepuasan peserta program yang dilakukan melalui formulir online feedback. Akhirnya, pada fase specifying learning, diperoleh pemahaman terkait issue dan pengetahuan masyarakat akan perangkat cuci tangan otomatis melalui online feedback serta tanya jawab langsung selama proses online training.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Pendampingan Pembuatan Perangkat Cuci Tangan Otomatis dalam Upaya Mitigasi COVID-19 di Sulawesi Tenggara. Hasil berupa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 3 (tiga) bagian yakni Tahapan Perencanaan Program Pendampingan, Tahapan Pelaksanaan serta Tahapan Evaluasi.

Tahapan Perencanaan Program

Tahapan ini meliputi fase diagnosing dan action planning. Tahap perencanaan berlangsung selama 2 (dua) minggu yang diawali oleh tahapan koordinasi dengan Sekretariat Gugus Tugas COVID-19 Sulawesi Tenggara terkait fasilitas cuci tangan otomatis yang dibutuhkan serta penentuan jadwal bimbingan teknis dan sosialisasi. Pada tahapan ini juga dilakukan proses desain perangkat cuci tangan otomatis serta pembelian komponen dan alat yang dibutuhkan.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan fase action taking. Tahapan pelaksanaan program terbagi 3 (tiga) yakni tahapan rancang bangun perangkat cuci tangan otomatis, tahapan penyiapan modul & creative content serta tahap pelaksanaan online training & sosialisasi.

- (1) Tahap Rancang Bangun: Pada Tahap Rancang Bangun perangkat cuci tangan otomatis, tim peneliti melakukan studi literature terkait perangkat elektronik yang akan dibuat, mengadakan alat dan bahan perangkat elektronik serta melakukan rancang bangun perangkat elektronik otomatis yang telah disepakati dengan perwakilan Gugus Tugas COVID-19 SULTRA.
- (2) Tahap Penyiapan Modul dan Creative Content: Pada tahapan ini, akan disusun modul presentasi online training serta flyer tentang pemeliharaan pemeliharaan untuk mendampingi perangkat elektronik otomatis yang dibuat.
- (3) Tahap Pelaksanaan online training/webinar dan Sosialisasi: Pada tahap ini, tim peneliti akan melaksanakan online training mengenai rancang bangun perangkat elektronik otomatis. Evaluasi terhadap peserta mengenai penguasaan materi yang telah dipaparkan akan dilaksanakan menggunakan fasilitas online yakni google form.

Tahapan Evaluasi

Tahapan ini meliputi Fase Evaluating & Specifying Learning. Evaluasi program dilakukan berdasarkan 2 (dua) sudut pandang yang berbeda, yakni: (1) Evaluasi berdasarkan tingkat ketertarikan masyarakat umum yang ditunjukkan dengan respon mereka terhadap berita online terkait dokumentasi kegiatan tersebut; dan (2) Evaluasi berdasarkan sudut pandang peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan rancang bangun perangkat sanitasi COVID-19 secara online.

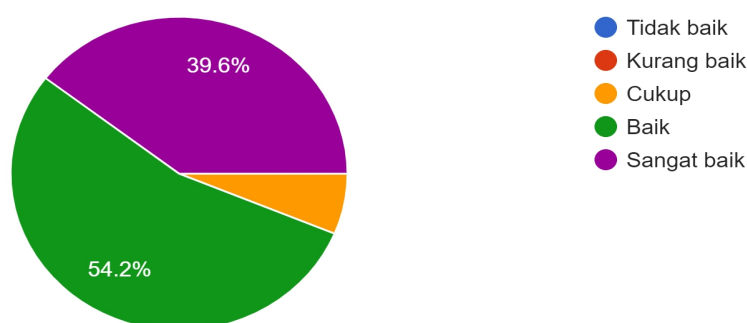
Secara garis besar, kegiatan ini telah menarik minat sekaligus perhatian masyarakat untuk mengimplementasikan perangkat elektronis untuk sanitasi dan kebersihan agar terhindar dari COVID-19. Respon masyarakat yang positif, dapat dilihat pada banyaknya publikasi media setelah serah terima alat cuci tangan otomatis ke Sekretariat Satgas COVID-19. Beberapa media baik televisi ataupun online telah mempublikasikannya (Tabel 1) dengan jumlah view yang cukup banyak.

Tabel 1. Publikasi Media Terhadap Serah Terima Alat Cuci Tangan Otomatis pada Tim SATGAS COVID-19 Sulawesi Tenggara

| No. | Nama Media | Tanggal Publikasi | Jumlah View |
|-----|---|-------------------|----------------|
| 1. | TVRI Nasional Program Semangat Pagi Indonesia | 24 Juni 2020 | Tidak tersedia |
| 2. | https://zonasultra.com | 17 Juni 2020 | 720 |
| 3. | https://kendaripos.co.id | 18 Juni 2020 | Tidak tersedia |

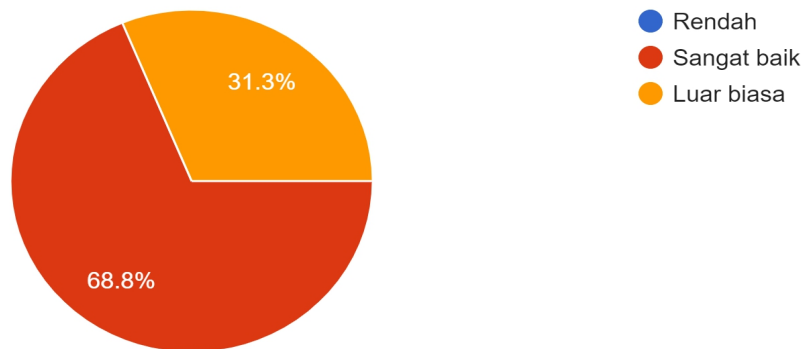
Sumber: Olahan Data Peneliti, Tahun 2020

Pelaksanaan online training/webinar juga menghasilkan respon yang sangat baik bagi peserta. 48 peserta baik dari dalam dan luar Sulawesi Tenggara telah mengisi formulir feedback online yang dibagikan panitia di akhir acara. Evaluasi dilaksanakan dengan menilai 3 (tiga) parameter yakni: (1) Kualitas tampilan, mengingat kegiatan dilaksanakan secara online yang sangat bergantung pada kestabilan jaringan telekomunikasi (Gambar 1); (2) Kualitas pelaksanaan webinar, yang meliputi keseluruhan pengorganisasian kegiatan webinar (Gambar 2); dan (3) Kualitas konten webinar, yang meliputi penilaian peserta akan materi-materi yang dipaparkan selama webinar online (Gambar 1).

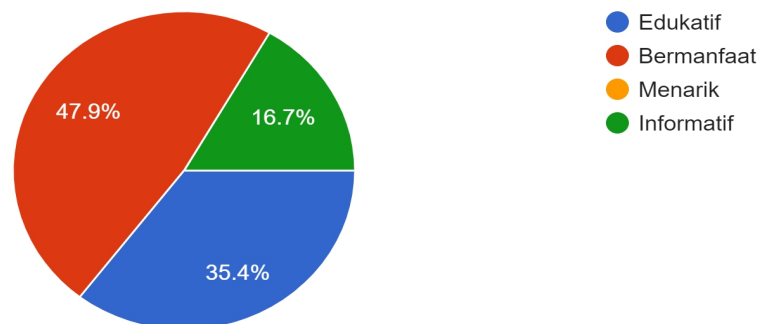


Gambar 1. Pendapat Peserta akan Kualitas Tampilan Webinar Online

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa lebih dari 90% peserta menilai bahwa kualitas tampilan webinar online ini baik dan sangat baik. Hal ini dapat berarti bahwa peserta tidak mengalami kesulitan dalam mengakses kegiatan webinar online ini. Hal ini adalah dampak dari kesiapan panitia dan peserta dalam menyiapkan infrastruktur telekomunikasi yang reliable mengingat kualitas tampilan webinar sangat bergantung pada keandalan jaringan telekomunikasi yang digunakan.



Gambar 2. Pendapat Peserta akan Kualitas Pelaksanaan Webinar Online



Gambar 3. Pendapat Peserta akan Kualitas Konten Webinar Online

Hasil penilaian terhadap kualitas pelaksanaan webinar juga mendapat respon positif dari peserta, dimana 100% peserta menilai bahwa pelaksanaan kegiatan ini sudah baik dan sangat baik. Demikian pula, penilaian terhadap kualitas konten materi webinar yang dipaparkan oleh pemateri. Peserta menilai bahwa konten webinar ini edukatif, informatif serta bermanfaat. Bahkan, beberapa peserta merasa tertarik untuk mempraktekkan sendiri pembuatan alat cuci tangan otomatis ini. Peserta juga menilai bahwa training sejenis yang dilaksanakan oleh pihak akademisi perlu dilakukan sesering mungkin.

KESIMPULAN

Evaluasi terhadap sosialisasi pendampingan pembuatan perangkat cuci tangan otomatis secara online kepada masyarakat di Sulawesi Tenggara sebagai upaya mitigasi COVID-19 telah dilaksanakan, melalui 2 (dua metode), yakni evaluasi melalui pemanfaatan media online serta evaluasi webinar melalui pengisian formulir feedback secara online. Secara umum, kegiatan ini telah mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat. Kondisi pandemik secara langsung telah menumbuhkan minat masyarakat untuk lebih memperhatikan higienitas dan kondisi sanitasi di sekitarnya, oleh karena itu kegiatan sejenis sebaiknya dilaksanakan pada skala yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak pihak, misalnya UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya ditujukan kepada seluruh jajaran Gugus Tugas COVID-19 Sulawesi Tenggara yang telah menjadi mitra kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Komunikasi dan Informatika Sulawesi Tenggara serta para pihak yang telah membantu dalam proses diseminasi kegiatan ini baik media online maupun media lainnya. Kegiatan ini didanai oleh Dana DIPA Universitas Halu Oleo Dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Terintegrasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Penanggulangan COVID 19 Universitas Halu Oleo Tahun Anggaran 2020 Nomor: 769V/UN29.20/AM/2020.

REFERENSI

- Bdair, I. A. (2021). Nursing students' and faculty members' perspectives about online learning during COVID-19 pandemic: A qualitative study. *Teaching and Learning in Nursing*, 000, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2021.02.008>
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sinapoy, M. S., Djalante, S., Rafliana, I., Gunawan, L. A., Surtiari, G. A. K., & Warsilah, H. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>
- Farooq, A., Laato, S., & Najmul Islam, A. K. M. (2020). Impact of online information on self-isolation intention during the COVID-19 Pandemic: Cross-Sectional study. *Journal of Medical Internet Research*, 22(5), 1–15. <https://doi.org/10.2196/19128>
- Feldman, A. (2020). Science Teacher Action Research in the Time of the COVID-19 Pandemic. *Action Research and Innovation in Science Education*, 3(2), 25–26. <https://doi.org/10.12973/arise/512463>
- Gitiyarko, V. (2020). Lembaga: Gugus Tugas Percepatan COVID-19. Kompas.Com. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/lembaga/gugus-tugas-percepatan-penanganan-covid-19-2>
- Harring, N., Jagers, S. C., & Löfgren, Å. (2021). COVID-19: Large-scale collective action, government intervention, and the importance of trust. In *World Development* (Vol. 138, p. 105236). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105236>
- Jogezai, N. A., Baloch, F. A., Jaffar, M., Shah, T., Khilji, G. K., & Bashir, S. (2021). Teachers' attitudes towards social media (SM) use in online learning amid the COVID-19 pandemic: the effects of SM use by teachers and religious scholars during physical distancing. *Heliyon*, 7(4), e06781. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06781>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*.

- Kendarinesia.id. (2020). *Update Corona di Sultra 24 April: 5 Kasus Positif Baru, 1 Kasus Sembuh*.
<https://kumparan.com/kendarinesia/update-corona-di-sultra-24-april-5-kasus-positif-baru-1-kasus-sembuh-1tHn52oNhnQ/full>
- Lapitan, L. D., Tiangco, C. E., Sumalinog, D. A. G., Sabarillo, N. S., & Diaz, J. M. (2021). An effective blended online teaching and learning strategy during the COVID-19 pandemic. *Education for Chemical Engineers*, 35(May 2020), 116–131.
<https://doi.org/10.1016/j.ece.2021.01.012>
- Lauretta Edwards, S., & Bruce, C. (2002). Reflective Internet searching: An action research model. *The Learning Organization*, 9(4), 180–188.
<https://doi.org/10.1108/09696470210428903>
- Madden, D., Cadet-James, Y., Atkinson, I., & Watkin Lui, F. (2014). Probes and prototypes: A participatory action research approach to codesign. *CoDesign*, 10(1), 31–45.
<https://doi.org/10.1080/15710882.2014.881884>
- Oktaviani, W. F., & Fatchiya, A. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Promosi Wisata Umbul Ponggok, Kabupaten Klaten. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(1), 13–27. <https://doi.org/10.29244/jurnalkmp.17.1.13-27>
- Park, A., Chang, H., & Jun Lee, K. (2017). Action research on development and application of internet of things services in hospital. *Healthcare Informatics Research*, 23(1), 25–34.
<https://doi.org/10.4258/hir.2017.23.1.25>
- Widodo, J. (2008). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep & Aplikasi Analisis Proses Kenijakan Publik*. Banyumedia.
- Zhao, Y., Cheng, S., Yu, X., & Xu, H. (2020). Chinese public's attention to the COVID-19 epidemic on social media: Observational descriptive study. *Journal of Medical Internet Research*, 22(5), 1–13. <https://doi.org/10.2196/18825>